

# ANALISIS PENGELOLAAN KAS DAN ARUS KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN RAMBAH HILIR (Studi Kasus Nanin's Cake)

Royhan Seisar<sup>1</sup>; Arfianti Novita Anwar<sup>2</sup>; Hidayat<sup>3</sup>

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau  
Jln. Tuanku Tambusai Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558  
E-mail : [royhanpaytren@gmail.com](mailto:royhanpaytren@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 9 Maret 2026

Review: 6 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

\*) Korespondensi

**Abstract:** This study aims to analyze cash management and cash flow in the culinary sector of MSMEs in Rambah Hilir District, using Nanin's Cake as a case study. The main problems identified include the lack of a structured financial recording system, the mixing of personal and business cash, and the lack of regular cash flow reports. This study employed a descriptive qualitative methodology, collecting data through documentation, interviews, and observation. The findings indicate that cash management is still carried out in a simple and manual manner, potentially leading to cash flow instability, particularly when raw material expenditures increase. This study recommends implementing more systematic financial recording, separating personal and business cash, and preparing regular cash flow reports to maintain business stability and sustainability.

**Keywords:** *Cash Management, Cash Flow, MSMEs, Financial Management*

UMKM sebenarnya merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya Indonesia untuk meningkatkan ekonomi negara. Sekitar 60% dari PDB Indonesia berasal dari UMKM. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian negara. Industri yang mempekerjakan jumlah orang terbesar adalah UMKM. Sekitar 97% angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini (Amaliyah et al., 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah jenis usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, meskipun beroperasi dalam skala yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar. UMKM adalah perusahaan dengan batasan tertentu pada ukuran aset dan omset tahunan yang dijalankan secara individu atau kelompok (Widiyastuti, 2024).

Selain itu, UMKM yang jumlahnya sekitar 64,2 juta mendominasi sektor bisnis di Indonesia. UMKM umum ditemukan di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. UMKM harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas agar bisnis mereka dapat berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan dalam lingkungan pasar yang

kompetitif, mengingat persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan di berbagai industri (Maisarah et al., 2025). Karakteristik ini menuntut pengelolaan kas yang lincah dan akurat. Ketidakmampuan mengelola arus kas dengan baik seperti ketidakmampuan memprediksi kebutuhan kas untuk pembelian bahan baku segar atau ketidaksiapan menghadapi lonjakan permintaan dapat dengan cepat mengganggu kelangsungan operasional usaha (Sari & Pratama, 2022).

Nanin's Cake didirikan secara lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menyukai hidangan manis seperti donat, kue, salad, dan cemilan lainnya sebagai makanan utama. Saat ini, Nanin's Cake bukan hanya sumber energi; kue ini juga bisa menjadi sumber nutrisi yang dibutuhkan tubuh karena perubahan dan penambahan pada makanan lain. Dengan bantuan inovasi, Nanin's Cake dapat diubah menjadi produk yang nikmat, bergizi, dan cocok untuk berbagai tujuan dan sasaran, serta bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan.

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan data penjualan dan data pembelian bahan

baku di toko kue Nanin's Cake pada bulan Mei-September 2025.

**Tabel 1.1 Data penjualan Nanin's Cake Tahun 2025**

Bulan	Total Penjualan
Mei	Rp. 5.400.000
Juni	Rp. 6.000.000
Juli	Rp. 6.850.000
Agustus	Rp. 7.100.000
September	Rp. 8.350.000

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake, 2025

**Tabel 1.2 Data Pembelian Bahan Baku Nanin's Cake Tahun 2025**

Bulan	Total Pembelian Bahan Baku
Mei	Rp. 2.100.000
Juni	Rp. 2.700.000
Juli	Rp. 2.900.000
Agustus	Rp. 3.200.000
September	Rp. 4.100.000

Sumber: Data diambil dari Toko Kue Nanin's Cake, 2025

Tabel 1.1 penjualan menunjukkan adanya peningkatan total penjualan dari bulan Mei hingga September 2025, Meski data penjualan dan pembelian menunjukkan tren positif, peningkatan pembelian bahan baku dari Rp 2.100.000 (Mei) menjadi Rp 4.100.000 (September) atau sebesar 95%, ternyata lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan yang sebesar 55% dari Rp5.400.000 menjadi Rp 8.350.000.

Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan persediaan atau kenaikan biaya bahan baku yang tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual. Kondisi ini berpotensi menekan arus kas karena pengeluaran untuk bahan baku meningkat lebih cepat dibandingkan pemasukan dari penjualan. Peningkatan pembelian bahan baku yang hampir dua kali lebih cepat dari pertumbuhan penjualan juga menunjukkan potensi penurunan likuiditas atau pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, keterbatasan modal menjadi kendala lain bagi UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal sendiri dan mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan karena pencatatan keuangan, khususnya laporan kas, belum dilakukan secara sistematis (Amaliyah et al., 2024).

Teori Manajemen Keuangan menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana suatu perusahaan atau usaha mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Salah satu tokoh yang banyak dijadikan rujukan dalam bidang manajemen keuangan adalah James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. 2019, melalui karya mereka yang berjudul *Fundamentals of Financial Management*.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*) serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Salah satu aspek penting dalam teori manajemen keuangan menurut Van Horne dan Wachowicz adalah manajemen modal kerja (*working capital management*), yang mencakup pengelolaan kas, persediaan, dan kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan membantu perusahaan menjaga tingkat likuiditas yang memadai, menghindari kekurangan kas, serta mendukung kelangsungan operasional usaha. Kas sebagai aset yang paling likuid memiliki peranan yang sangat vital dalam operasional perusahaan. Tanpa pengelolaan kas yang baik, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang efektif menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen keuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Sugiyono 2023), metode penelitian kualitatif digunakan untuk

mempelajari objek dalam lingkungan alaminya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil yang memprioritaskan makna dibandingkan generalisasi. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan data yang relevan mengenai arus kas masuk dan keluar pada Nanin's Cake saat itu.

## HASIL

Nanin's Cake ialah satu diantara UMKM yang bergerak di sektor kuliner dan berlokasi di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Usaha ini berdiri tahun 2021 dan dirintis secara mandiri oleh pemiliknya sebagai bentuk upaya menciptakan peluang usaha di bidang makanan ringan dan kue rumahan yang memiliki potensi pasar cukup besar di masyarakat setempat. Sejak awal berdirinya, Nanin's Cake hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan aneka kue dan jajanan manis yang dapat dikonsumsi sebagai camilan harian maupun untuk berbagai keperluan acara. Pada masa awal operasional, Nanin's Cake dijalankan dengan skala usaha yang masih sederhana dan terbatas pada lingkungan sekitar. Produksi dilakukan berdasarkan pesanan dan penjualan langsung di toko, dengan jenis produk yang masih terbatas.

Dalam rangka mempelajari tentang bagaimana konsep dan cara pengelolaan keuangan di UMKM Nanin's Cake. Peneliti hendak mendeskripsikan beberapa hal tentang pengelolaan keuangan menurut penelitian yang dilakukan di UMKM Nanin's Cake. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian yang berjudul "Analisis pengelolaan kas dan arus keuangan pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Rambah Hilir (Studi kasus Nanin's Cake)" sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kas: Pengelolaan kas merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap kas yang dimiliki oleh sebuah upaya untuk membantu tugas

operasional dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Arus Kas Masuk: Semua kas yang diterima dari operasi disebut sebagai arus kas masuk operasional maupun non-operasional usaha dalam periode tertentu.
3. Arus Keluar: *Cash outflow* dikatakan pengeluaran kas yang timbul akibat aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan usaha. Menurut (Nugroho et al. 2023), arus kas keluar pada UMKM..
4. Pencatatan dan Laporan Keuangan: Pencatatan dan laporan keuangan merupakan proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha. Laporan keuangan, khususnya laporan arus kas, berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas, menurut (Saripah 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama pelaku dan pekerja UMKM Nanin's Cake, diketahui bahwa pengelolaan kas usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan sistem manajemen kas yang terstruktur. Seluruh aktivitas pengelolaan kas, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran, dikendalikan langsung oleh pemilik usaha tanpa adanya pembagian tugas khusus dalam pengelolaan keuangan.

Pencatatan kas dilaksanakan dengan metode kuno dan tidak konsisten. Dalam praktiknya, pemilik hanya mencatat sebagian transaksi, khususnya pemasukan dari penjualan, sedangkan pengeluaran sering kali tidak dicatat secara rinci. Kondisi ini menyebabkan pemilik kesulitan dalam memantau posisi kas usaha secara akurat dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik menyatakan bahwa pencatatan dilakukan sebatas untuk mengetahui apakah usaha masih memperoleh keuntungan secara umum, bukan untuk analisis keuangan yang lebih mendalam.

Hasil wawancara menunjukkan

bahwa UMKM Nanin's Cake belum melakukan pemisahan antara kas pribadi pemilik dan kas usaha. Seluruh penerimaan dan pengeluaran dana masih menggunakan satu sumber kas yang sama. Pemilik menyatakan bahwa pencampuran kas dilakukan karena usaha masih berskala kecil dan dianggap lebih praktis jika menggunakan satu sumber dana untuk berbagai kebutuhan.

Dalam usaha seperti Nanin's Cake yang melakukan transaksi setiap hari, pencatatan harian menjadi sangat penting karena tanpa pencatatan yang rinci, pemilik usaha akan kesulitan mengetahui posisi kas yang tersedia dan berpotensi mengalami selisih antara kas fisik dengan catatan penjualan. Teori manajemen keuangan juga menegaskan bahwa kas masuk yang diperoleh dari aktivitas usaha harus dipisahkan secara tegas dari kas pribadi pemilik.

Pemisahan ini merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan yang sehat karena usaha dan pemilik merupakan dua entitas yang berbeda secara ekonomi. Apabila kas hasil penjualan langsung digunakan untuk kepentingan pribadi tanpa pencatatan yang jelas, maka kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara pasti. Dalam jangka panjang, pencampuran kas pribadi dan kas usaha dapat mengaburkan perhitungan laba dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan.

**Tabel 4.1 Kas masuk dan Laporan Nanin's Cake**

Nama Barang	Masuk	Keluar
Kue Ulang Tahun	Rp.xxx.xxx	
Kue Kering	Rp.xx.xxx	
Salad	Rp.x.xxx	
Cupcake	Rp.x.xxx	

Sumber: Toko Kue Nanin's Cake, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa arus kas masuk dan keluar dari Nanin's Cake diketahui bahwa sistem pencatatan arus keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum tersusun dalam format laporan arus kas yang sistematis.

**Tabel 4.2 Contoh Kas Masuk dan Kas Keluar**

No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	01/xx/xx	Pesanan kue	Rp.xx.x xx		Rp.xx.xx x

2	02/xx/xx xx	Pesanan brownies	Rp.xx.x xx		Rpxx.xx x
3	03/xx/xx xx	Gaji Karyawan		Rp.xxx.x xx	Rp.xxx.x xx
4	04/xx/xx xx	Pembelian bahan baku		Rp.xxx.x xx	Rp.xxx.x xx

Sumber: Buku Manajemen Keuangan, 2020

Tabel 4.2 diatas menunjukkan contoh pencatatan kas masuk dan kas keluar yang seharusnya diterapkan oleh UMKM Nanin's Cake dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

**Tabel 4.3 Laporan bulanan Nanin's Cake**

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
xx/xx/xxxx	Penjualan kue	Rp.xx.xxx.xxx	
xx/xx/xxxx	Pembayaran Gaji		Rp.x.xxx.xxx
xx/xx/xxxx	Pembayaran Listrik		Rp.xxx.xxx
xx/xx/xxxx	Pembelian Bahan baku		Rp.x.xxx.xxx

Sumber: Toko Kue Nanin's Cake, 2025

Tabel 4.3 Laporan ini menggambarkan secara rinci arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode tertentu, sehingga dapat diketahui posisi kas awal, total penerimaan, total pengeluaran, serta saldo kas akhir. Pada bagian arus kas masuk (*cash inflow*), laporan mencantumkan pendapatan yang berasal dari pembeian produk seperti kue, donat, dan camilan lainnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada UMKM Nanin's Cake di Kecamatan Rambah Hilir, diketahui bahwa pengelolaan kas dan arus keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh aktivitas keuangan usaha, baik penerimaan maupun pengeluaran kas, masih dikelola langsung oleh pemilik usaha tanpa adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak dilakukan secara konsisten. Pemilik usaha umumnya hanya mencatat sebagian transaksi, terutama

pemasukan dari penjualan, sedangkan pengeluaran seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, maupun biaya operasional lainnya sering kali tidak dicatat secara rinci. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi kas yang sebenarnya serta dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara menyeluruh.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa UMKM Nanin's Cake belum menerapkan pemisahan antara kas pribadi pemilik dengan kas usaha. Seluruh transaksi keuangan masih menggunakan satu sumber dana yang sama. Praktik pencampuran kas pribadi dan kas usaha ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan dalam pencatatan keuangan serta menyulitkan dalam menghitung laba usaha yang sebenarnya. Dalam teori manajemen keuangan dijelaskan bahwa pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan yang sehat, karena usaha dan pemilik merupakan dua entitas yang berbeda secara ekonomi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pembelian bahan baku terjadi lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan terhadap arus kas usaha karena pengeluaran untuk bahan baku meningkat lebih besar dibandingkan pemasukan dari penjualan. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya pengendalian biaya dan perencanaan arus kas yang baik, maka dapat menurunkan tingkat likuiditas usaha.

Menurut teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2019), pengelolaan kas yang efektif bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kas masuk dan kas keluar sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kelangsungan operasional usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan kas yang baik sangat penting karena sebagian besar usaha kecil memiliki keterbatasan modal dan sangat bergantung pada arus kas operasional harian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan kas dan penyusunan laporan keuangan. Keterbatasan pengetahuan akuntansi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan menjadi faktor utama yang menyebabkan pengelolaan kas belum berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun sistematis sangat diperlukan bagi UMKM seperti Nanin's Cake. Pencatatan kas masuk dan kas keluar secara rutin akan membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan kas di masa mendatang. Selain itu, pemisahan antara kas pribadi dan kas usaha juga perlu diterapkan agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Dengan adanya pengelolaan kas yang lebih baik, UMKM Nanin's Cake diharapkan mampu menjaga stabilitas arus kas, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan kas dan arus keuangan pada UMKM Nanin's Cake di Kecamatan Rambah Hilir, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kas yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar belum dilakukan secara rutin dan terperinci, serta masih terjadi pencampuran antara kas pribadi dan kas usaha, sehingga menyulitkan dalam mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya.
2. Pengelolaan arus keuangan operasional belum disusun dalam bentuk laporan arus kas yang sesuai

dengan prinsip akuntansi. Meskipun usaha mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun, pengeluaran untuk bahan baku juga meningkat cukup signifikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan terhadap likuiditas karena belum adanya perencanaan dan pengendalian arus kas yang optimal.

3. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kas dan arus keuangan meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, keterbatasan waktu dalam melakukan pembukuan, tidak adanya pemisahan kas pribadi dan usaha, serta fluktuasi penjualan dan biaya bahan baku yang memengaruhi kestabilan arus kas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner*, 8(4), 4602–4610.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Ananda, N., Wati, R., Radiata, L. V., Rahayuningsih, S., & Pumpungan, M. (2025). Analisis pengelolaan kas sebagai upaya menjaga kelancaran arus keuangan pada umkm studi kasus penjual sayur di pasar semolowaru. 3(11).
- Dinamika, J., & Syariah, E. (2022). DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN. 9(1), 73–84.
- Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. 2(1), 23–29.
- Maisarah, S. N., Prabandari, A. I., & Komalasari, F. P. (2025). Analisis Implementasi Manajemen Kas Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(4), 972–981.
- <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.947>
- Marshanda, Y., Ekonomi, F., Tinggi, S., Syariah, E., Bangsa, P., & Tengah, J. (n.d.). Analisis pengelolaan kas terhadap peningkatan likuiditas usaha toko sembako di desa harjosari kidul kabupaten tegal. 2(6), 8828–8834.
- Maruta, H. (2017). 115-Article Text-462-1-10-20190713. *Jurnal Akuntansi Syariah, PENGERTIAN, KEGUNAAN, TUJUAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS*, 238–257.  
<https://ejournal.isnbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115/115>
- Nugroho, V., Tanady, E., & Untoro, J. (2023). PENYULUHAN PENGELOLAAN ARUS KAS UMKM BAGI SISWA / I YAYASAN PRIMA UNGGUL DI JAKARTA TIMUR. 1(1), 151–156.
- Nurrokhma, D. S. (2021). Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. 01(31), 27–39.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (n.d.). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. 135–142.
- Saha, P. E. U., Ecil, M. I. K., Enengah, D. A. N. M., Eningkatkan, U. M., & Asyarakat, K. E. M. (2022). *P u m k m ( umkm ) m k m. I.*
- Saripah, M. M. (2024). *Economics and Digital Business Review Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada Pt . Pln ( Persero ) Tbk.* 5(1), 121–127.
- Situmorang, N. L., Nurfitriya, R., Panjaitan, N. A., PD, C. R., & Yulaeli, T.

- (2023). Pengaruh Arus Kas , Laba , Arus Kas Investasi , Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan. *SAMMAJIWA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 216–234.
- Suaidah, Y. M. (2017). *Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. 12(2), 161–170.
- Tetty widiyastuti. (2024). Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada UMKM McDji Piscok Blitar untuk Mempertahankan Stabilitas Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5419–5432.
- Sopian, A., dkk. (2020). Penerapan Model Miller-Orr dalam Manajemen Kas Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 77–85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suaidah. (2017). Analisis Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 25–33.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Widiyastuti, T. (2024). Strategi Pengelolaan Arus Kas pada UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 12(2), 90–102.
- Amaliyah, R., Sari, D. P., & Pratama, A. (2024). Financial management practices in micro and small enterprises: Evidence from Indonesian MSMEs. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 12(1), 45–56.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar di Indonesia*. Kemenkop UKM.
- Mulyadi. (2019). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Pearson Education.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Accounting principles* (14th ed.). Wiley.